

**ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI
KAP, OPINI AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT
(AUDIT DELAY)**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)



Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh:

FAJAR DWI HENDAR UTAMA
B 200130323

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP,
OPINI AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP LAMANYA
WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (*AUDIT DELAY*)**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)

PUBLIKASI ILMIAH

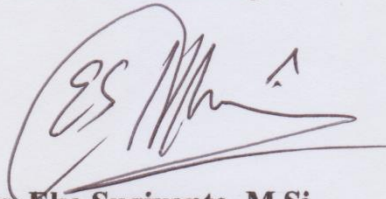
Oleh:

FAJAR DWI HENDAR UTAMA

B 200 130 323

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'ES' followed by a stylized name, with a horizontal line underneath.

Drs. Eko Sugiyanto, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (*AUDIT DELAY*)

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)

Yang ditulis oleh:

FAJAR DWI HENDAR UTAMA

B 200 130 323

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 31 Januari 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si

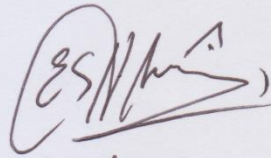
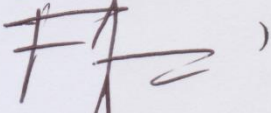
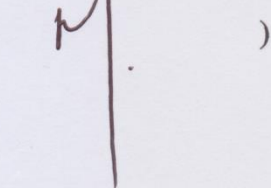
(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Fatchan Achyani, SE., M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dra. Rina Trisnawati, Ak., M.Si., Ph.D

(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM)

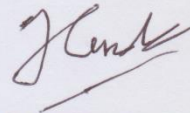
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2018

Penulis



FAJAR DWI HENDAR UTAMA

B200130323

**ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP,
OPINI AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP LAMANYA
WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (AUDIT DELAY)**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan komite audit terhadap lamanya waktu penyelesaian audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit dan lamanya waktu penyelesaian audit. Populasi dari sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki 195 sampel dari 39 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit dengan tingkat signifikansi (α) $0,211 > 0,05$. Reputasi KAP berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit dengan tingkat signifikansi (α) $0,009 < 0,05$. Opini audit tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit dengan tingkat signifikansi (α) $0,185 > 0,05$. Komite audit tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit dengan tingkat signifikansi (α) $0,757 > 0,05$.

Kata kunci : lamanya waktu penyelesaian audit, pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, komite audit.

Abstract

This research aimed to analyze the effect of the change of auditor, reputation of KAP, audit opinion and audit committee on the length of time the completion of audit at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015 periode. The variables used in this research are change of auditor, reputation of KAP, audit opinion, audit committee and the length of time the completion of audit. The population of the sample is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. Samples were determined using purposive sampling method. The research had 195 samples from 39 companies. Data analysis technique used is multiple linier regression analysis. The results of this research indicate that the change of auditor does not affect the length of time the completion of audit with significance level (α) $0,211 > 0,05$. Reputation of KAP affects the length of time the completion of audit with significance level (α) $0,009 < 0,05$. Audit opinion does not affect the length of time the completion of audit with significance level (α) $0,185 > 0,05$. Audit Committee has no effect on the length of time the completion of audit with significance level (α) $0,757 > 0,05$.

Keywords: the length of time the completion of audit, change of auditor, reputation of KAP, audit opinion, audit committee.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan memerlukan dana agar dapat terus berjalan dan berkembang. Dana dapat diperoleh dari para investor dan kreditur. Para investor dan kreditur akan melihat laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu untuk pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan Lembaga Keuangan.

Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya. Sebagaimana dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009). Keempat karakteristik tersebut yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016) salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timelines*) karena jika laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu, informasi tersebut menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Namun, auditor membutuhkan waktu yang cukup lama karena proses audit harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit.

Lamanya waktu penyelesaian audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan komite audit. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan

pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Menurut penelitian Praptika dan Rasmini (2016) perusahaan yang mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *The Big Four* (Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Menurut penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan. Sehingga opini audit atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunaannya dalam pengambilan keputusan, dimana terdapat lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Menurut penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014) perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang panjang.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan

(Haryani dan Wiratmaja, 2014). Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Menurut penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek. Sehingga, tingginya proporsi komite audit akan memperpendek lamanya waktu penyelesaian audit.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Vewawati dan Wirakusuma (2016) dengan variabel pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan komite audit. Pengambilan sampel menggunakan periode penelitian yang berbeda. Sampel yang digunakan dalam penelitian Vewawati dan Wirakusuma (2016) adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sedangkan peneliti menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. (2) Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2011-2015 secara berturut-turut. (3) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berakhir pada tanggal 31 Desember. (4) Perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian auditor minimal satu kali selama

periode 2011-2015. (5) Perusahaan manufaktur yang membentuk komite audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (6) Tersedianya data-data yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel penelitian. (7) Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

2.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.2.1. Variabel Dependen

Audit delay adalah lamanya penyelesaian audit atas laporan keuangan berdasarkan tanggal tahun buku terakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Praptika dan Rasmini, 2016). Pengukuran variabel lamanya waktu penyelesaian audit dalam penelitian ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, dihitung dari tanggal tutup tahun buku (31 Desember) sampai tanggal pada laporan auditor.

2.2.2. Variabel Independen

2.2.2.1. Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela (Praptika dan Rasmini, 2016). Pengukuran variabel pergantian auditor menggunakan variabel *dummy*, nilainya adalah 1 dan 0. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor selama masa periode penelitian diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0.

2.2.2.2. Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. Menurut Turel (2010) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013), KAP yang menjadi bagian dari *Big Four* mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Pengukuran variabel reputasi KAP menggunakan variabel *dummy*, nilainya adalah 1 dan 0. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big*

Four diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non Big Four* diberi nilai 0.

2.2.2.3. Opini Audit

Opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan. Sehingga opini audit atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunaannya dalam pengambilan keputusan, dimana terdapat lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*, nilainya adalah 1 dan 0. Jika perusahaan klien mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi nilai 1, sedangkan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi nilai 0.

2.2.2.4. Komite Audit

Petunjuk pelaksanaan kerja dan pembentukan komite audit telah diatur dalam Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 yang kemudian diubah melalui keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 peraturan nomor IX.I.5. Emiten yang *go public* harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai background dan menguasai akuntansi dan atau keuangan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Komite audit diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan atau keuangan}}{\text{Jumlah total komite audit}} \times 100\%$$

2.3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun model rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LWPA = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 RK + \beta_3 OA + \beta_4 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

LWPA = Lamanya Waktu Penyelesaian Audit

α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
PA	= Pergantian Auditor
RK	= Reputasi KAP
OA	= Opini Audit
KA	= Komite Audit
ε	= Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Asumsi Klasik

3.1.1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai *p-value* dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,140 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi normal.

3.1.2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,805. Nilai *Durbin-Watson* berada diantara du (1,79688) dan 4-du (2,20312), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data penelitian ini.

3.1.3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini.

3.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh pergantian auditor terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Variabel pergantian auditor menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,693 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,211 lebih besar dari 5%, sehingga H_1 ditolak. Berarti pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan auditor telah membuat perencanaan yang sangat baik. Selain itu, auditor diberikan batasan waktu untuk menyelesaikan audit, sehingga auditor terpacu untuk melakukan langsung proses audit setelah ditugaskan dan dapat menyelesaikan audit lebih tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Delbhia (2014), tetapi tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016), Praptika dan Rasmini (2016).

3.2.2. Pengaruh reputasi KAP terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Variabel reputasi KAP menunjukkan koefisien regresi sebesar -3,203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 5%, sehingga H_2 diterima. Berarti reputasi KAP berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Hal ini berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* akan mempersingkat waktu penyelesaian audit, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* akan memperpanjang waktu penyelesaian audit. KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* mampu melakukan proses audit lebih

cepat, karena memiliki tenaga spesialis yang lebih baik, sehingga dapat mempersingkat dalam penerbitan laporan audit. KAP yang berafiliasi dengan *big four* juga akan berusaha untuk memproses audit lebih tepat waktu agar dapat menjaga reputasi KAP tetap baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) dan Prameswari dan Yustrianthe (2015), tetapi tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013).

3.2.3. Pengaruh opini audit terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Variabel opini audit menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,608 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,185 lebih besar dari 5%, sehingga H_3 ditolak. Berarti opini audit tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian mengalami proses audit yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Auditor yang mengeluarkan opini selain wajar tanpa pengecualian telah memperoleh cukup bukti-bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, sehingga perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dapat menerbitkan laporan audit dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) dan Saemargani dan Mustikawati (2015), tetapi tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) dan Aryaningsih dan Budiarta (2014).

3.2.4. Pengaruh komite audit terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Variabel komite audit menunjukkan koefisien regresi sebesar - 0,730 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,757 lebih besar dari 5%, sehingga H_4 ditolak. Berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan mungkin bisa sedikit membantu dalam penyusunan laporan audit karena lebih memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan dibandingkan dengan komite audit yang tidak memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Namun, tugas komite audit hanya sebagai pengawas independen. Wewenang dalam penerbitan laporan audit ditentukan oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan, sehingga lamanya penerbitan laporan audit tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016), Ningsih dan Widhiyani (2015), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), tetapi tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014).

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pergantian auditor, opini audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Sedangkan, Reputasi KAP berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

4.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yang perlu disempurnakan diwaktu yang akan datang, antara lain: (1) Penelitian ini terbatas pada variabel yang digunakan yaitu hanya pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan komite audit sehingga faktor-faktor lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit tidak diteliti dalam penelitian ini. (2) Populasi penelitian yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur periode 2011-2015, sehingga hasil penelitian belum bisa mewakili secara keseluruhan.

4.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh serta keterbatasan dalam penelitian, saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. (2) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian pada selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat mewakili secara keseluruhan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani dan Waluyo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*". Jurnal Nominal, Vol. V, No. 1, Hal. 135-150.
- Angruningrum dan Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. V, No. 2, Hal. 251-270.
- Aryaningsih dan Budiarta. 2014. "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada *Audit Delay*". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 7, No. 3, Hal. 747-647.
- Bapepam. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan.

- Bapepam. 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Delbhia, Debby. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2012". Akuntansi dan Keuangan Universitas Binus.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani dan Wiratmaja. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik pada *Audit Delay*". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6, No. 1, Hal. 63-78.
- Janartha dan Suprasto. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan *Leverage* terhadap *Audit Delay*". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16, No. 3, Hal. 2374-2407.
- Ningsih dan Widhiyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit pada *Audit Delay*". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 12, No. 3, Hal. 481-495.
- Prameswari dan Yustrianthe. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*". Jurnal Akuntansi, Vol. XIX, No. 01, Hal. 50-76.
- Praptika dan Rasmini. 2016. "Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor dan *Financial Distress* pada *Audit Delay* pada Perusahaan Consumer Goods". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15, No. 3, Hal. 2052-2081.
- Puspitasari dan Sari. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*)". Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 9, No. 1, Hal. 31-42.
- Saemargani dan Mustikawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*". Jurnal Nominal, Vol. IV, No. 2.
- Verawati dan Wirakusuma. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada *Audit Delay*". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 17 No. 2, Hal. 1083-1111.